BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ditarik sebuah kesimpulan bahwa observasi awal penulis itu mengalami kekeliruan. Warga Gereja Toraja Jemaat Tambuntana, mereka masih sangat menghidupi pemali keissinna padang, itu karena didalamnya sudah ada perubahan makna yang mendalam. Mereka saat ini menjunjung tinggi akan pemati tersebut, bukan karena mereka takut terhadap kemarahan dewata (kasengkeanna deala), tetapi karena di dalam pemali keissinna padang tersebut, mereka ingin menunjukkan kasih sayang, meiaiui pemeliharannya kepada tanaman mereka. Lagi pula dalam masyarakat Toraja, padi disebut dengan istilah "SumangaSumanga' artinya hal yang membuat manusia sekedar untuk kenyang, akan tetapi juga pada kelanjutan kehidupan. Nilai atau makna yang paling mendalam dari pemati keissinna padang ialah bahwa itu benar-benar berujung pada kelanjutan untuk berlahan hidup.

Oleh karena itu sebagai orang Kristen yang hidup dalam masyarakat Toraja secara khusus di jemaat Tambuntana, maka harus menjauhkan diri dari hal itu. dalam artian bahwa menjauhkan diri agar terhindar terhadap pelanggaran agar tidak mendatangkan dosa. Pamaknaan akan pemali, bukan lagi didasarkan pada pemahaman Altik

Todolo tetapi sudah diubah ke dalam pemahaman orang Kristen. Bahwa mereka dikatakan mengasihi.

Allah, ketika mereka mengasihi sesama dan juga ciptaan yang lainnya, termasuk padi.

B. Saran

Untuk menindaklanjuti atau menyempurnakan penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis, maka disampaikan beberapa saran yang ditujukan kepada warga Jemaat, Majelis Jemaat, dan Pendeta serta Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.

1. Warga Gereja Toraja Jemaat Tambuntana Klasis Buntao’, harus sungguh-sungguh mendalami maksud yang terdapat di dalam pemali keissinna padang. Dengan tidak serta-merta mengatakan bahwa itu adalah hal yang keliru karena merupakan ajaran Aluk Todolo.
2. Pendeta dan Majelis Jemaat agar terus memperhatikan hal-hal khusus, ketika memberikan pemahaman kepada warga jemaat tentang adat dan kebudayaan Toraja, secara khusus menjelaskan cara pemakanaan pemati berdasarkan ajaran- ajaran Kristen.
3. Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, supaya teras mengembangkan ajaran Teologi Kontekstual, Adat dan Kebudayaan Toraja. Sehingga kedepannva para mahasiswa dan tenaga pelayan mampu untuk mempelajari budaya serta aturan